

STUDI PERENCANAAN HIDRAULIK BENDUNG TIPE GERGAJI DENGAN UJI MODEL FISIK DUA DIMENSI

Bramantyo Herawanto

NRP : 1021060

Pembimbing : Ir. Endang Ariani, Dipl., HE

ABSTRAK

Bendung merupakan bangunan air yang berfungsi untuk meninggikan muka air hulu, dan untuk mengendalikan kapasitas debit yang melimpah ke hilir. Pada saat ini sudah banyak dilakukan berbagai penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kapasitas pelimpahan debit yang besar. Salah satu cara untuk mendapatkannya adalah dengan menggunakan bendung tipe gergaji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kapasitas debit maksimum dan penggerusan lokal yang terjadi di hilir bendung. Penelitian menggunakan saluran terbuka model 2 dimensi yang berada di Laboratorium Hidraulika Universitas Kristen Maranatha dengan panjang saluran 9 m, lebar 1 m dan tinggi 0,62 m. Penelitian menggunakan bendung tipe gergaji yang sebelumnya telah direncanakan dengan dimensi tinggi 0,16 m, lebar 1 meter dan panjang pelimpahan bendung 0,5 m. Pada penelitian ini juga menggunakan peredam energi tipe MDO dengan kedalaman lantai dari mercu bendung 0,18 m, panjang lantai 0,31 m dan tinggi ambang 0,02 m. Material dasar saluran yang digunakan yaitu pasir Garut. Dari data-data hasil percobaan *Grain Size Analysis* (Analisis Ukuran Butir), dengan nilai $C_U = 26,22$ dan $C_C = 4,6$, dapat disimpulkan bahwa tanah yang diuji termasuk kedalam klasifikasi tanah dengan simbol SP-SM (Pasir Bergradasi Buruk dengan Lanau) dengan nilai G_s sebesar 2,65. Pengujian penggerusan dilakukan selama ± 40 menit setelah aliran konstan dan dilakukan dengan 3 debit Thompson yang ditinjau (100%, 60%, dan 30%).

Pola gerusan memberi gambaran tentang gerusan lokal di hilir bendung yang mungkin terjadi. Kedalaman gerusan maksimum yang terjadi pada model awal desain didapat titik terdalam sebesar -2 cm. Kedalaman gerusan maksimum yang terjadi pada perubahan model yaitu dengan menambahkan rip-rap didapat titik terdalam -0,8 cm.

Kata kunci: Bendung, penggerusan lokal, kedalaman gerusan

HIDRAULIC DESIGN STUDY OF LABYRINTH WEIR WITH TWO DIMENSIONAL PHYSICAL MODEL TESTS

Bramantyo Herawanto

NRP : 1021060

Advisor : Ir. Endang Ariani, Dipl., HE

ABSTRACT

Weir is a water construction which has a function to increase the water surface on the upper course, and also to control the discharge capacity that flows to the lower course. Some researches have been done due to get a bigger discharge capacity. One way to achieve this is using a labyrinth type weir.

The objective of this research is to find out the maximum value of debit capacity and local scouring on the course of weir. It uses 2 dimensional model in Maranatha Kristen University Hydraulic Laboratory with 9 m channel length, 1 m width, 0,62 m height. This research is using labyrinth weir that has been design with 0,16 m dimension height, 1 m width, and 0,5 m length of spillway. The height specification of energy dissipator MDO type is 0,18 m from the bottom floor to the weir, its floor length is 0,31 m, and the endsill height is 0,02 m. Garut's sand is used as the material on the bottom channel. The result of Grain Size Analysis gives values of $C_u = 26,22$, and $C_c = 4,6$. The research concludes that the soil is included to the SP-SM classification (Poorly Graded Sand With Silt) with $G_s = 2,65$. This research takes about ± 40 minutes to get a constant flow and uses 3 kinds of Thompson's discharge (100%, 60%, and 30%).

The scouring pattern gives an illustration about local scouring on the lower course of weir that might be happened. The maximum scouring depth in the earlier model pattern is in -2 cm. The maximum scouring depth in the modification model is in -0,8 cm , the modification is given by adding rip – rap.

Keywords : Weir, local scouring, scouring's depth

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS LAPORAN PENELITIAN	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR NOTASI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Pengertian Bendung	5
2.2 Tipe Bendung	6
2.2.1 Bendung Tetap	6
2.2.2 Bendung Gerak.....	8
2.3 Komponen Utama Bendung	9
2.3.1 Pelimpah Bendung	9
2.3.2 Mercu Bendung	10
2.3.3 Bangunan Peredam Energi.....	11
2.4 Bendung Tipe Gergaji	14
2.4.1 Persyaratan Penerapan Bendung Tipe Gergaji.....	15
2.4.2 Keuntungan Bendung Tipe Gergaji	15
2.4.3 Desain Hidraulik	16
2.5 Debit Aliran	18
2.6 Penggerusan Di Hilir Bendung.....	19
2.7 Klasifikasi Tanah.....	20
2.7.1 Penentuan Berat Jenis Butir (<i>Specific Gravity-Gs</i>)	20
2.7.2 Analisis Ayak	22
2.7.3 Sistem Klasifikasi Tanah.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	24
3.2 Pengujian Lengkung Debit Thompson.....	26
3.3 Pengujian Penggerusan di Hilir Bendung	28

3.4	Perencanaan Dimensi Bendung Tipe Gergaji	29
3.5	Perencanaan Peredam Energi Tipe MDO	33
3.6	Pengujian Berat Jenis Butir (<i>Specific Gravity-Gs</i>).....	34
3.7	Pengujian Analisis Ayak.....	37
BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN		
4.1	Analisis Uji Aliran Pada Thompson	40
4.2	Analisis Penggerusan di Hilir Bendung	42
	4.2.1 Penggerusan Pada Model Desain Awal	43
	4.2.2 Penggerusan Pada Perubahan Model Desain	50
4.3	Analisis Berat Jenis Butir (<i>Specific Grafity-Gs</i>)	57
4.4	Analisis Ukuran Butir (<i>Grain Size Analisys</i>)	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	65
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pelimpah Gergaji Bendungan Way Rarem, Lampung	2
Gambar 1.2	Bendung Gergaji Ciwadas, Jawa Barat	3
Gambar 2.1	Bendung Susunan Batu Kali.....	7
Gambar 2.2	Bendung Bronjong	7
Gambar 2.3	Bendung Cerucuk	8
Gambar 2.4	Bendung Gerak	9
Gambar 2.5	Bentuk Mercu	10
Gambar 2.6	Peredam energi tipe MDO.....	13
Gambar 2.7	Grafik MDO Penentuan Kedalaman Lantai Peredam Energi.....	13
Gambar 2.8	Grafik MDO Penentuan Panjang Lantai Peredam Energi.....	14
Gambar 2.9	Pengaruh Besar Nilai Pelipatan Panjang Pelimpah terhadap Kapasitas Pelimpah	17
Gambar 2.10	Alat Ukur Thompson	18
Gambar 2.11	Hubungan antara berat volume, air dan berat spesifik	20
Gambar 3.1	Tampak Atas Saluran	24
Gambar 3.2	Diagram alir pelaksanaan	25
Gambar 3.3	Meteran taraf	27
Gambar 3.4	Pintu air	27
Gambar 3.5	Pengaruh banyak gigi terhadap kapasitas pelimpah.....	30
Gambar 3.6	Sudut dan kemiringan gigi gergaji	32
Gambar 3.7	Skema Bendung Tipe Gergaji	32
Gambar 3.8	Desain peredam energi tipe MDO.....	34
Gambar 4.1	Grafik Lengkung Debit Thompson	41
Gambar 4.2	Grafik Lengkung Debit Melalui Bendung.....	42
Gambar 4.3	Model Desain Awal	43
Gambar 4.4	Profil Aliran dan Penggerusan Pada Model Awal (Q 100%).....	45
Gambar 4.5	Profil Aliran dan Penggerusan Pada Model Awal (Q 60%).....	47
Gambar 4.6	Profil Aliran dan Penggerusan Pada Model Awal (Q 30%).....	49
Gambar 4.7	Perubahan Model Desain.....	50
Gambar 4.8	Profil Aliran dan Penggerusan Pada Perubahan Model Desain (Q 100%)	52
Gambar 4.9	Profil Aliran dan Penggerusan Pada Perubahan Model Desain (Q 60%)	54
Gambar 4.10	Profil Aliran dan Penggerusan Pada Perubahan Model Desain (Q 30%)	56
Gambar 4.11	Grafik Kalibrasi Erlenmeyer	58
Gambar 4.12	Grafik Hubungan Antara <i>Sieve Opening dan Percent Finer</i>	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Peralatan Uji Lengkung Debit Thompson.....	26
Tabel 3.2	Peralatan Uji Penggerusan	28
Tabel 3.3	Peralatan Uji Berat Jenis Butir (<i>Spesific Gravity-Gs</i>).....	35
Tabel 3.4	Peralatan Uji Analisa Ayak	37
Tabel 4.1	Hasil Uji Debit Thompson	41
Tabel 4.2	Hasil Uji Aliran Melalui Bendung	42
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Uji Penggerusan	57
Tabel 4.4	Kalibrasi Erlenmeyer	57
Tabel 4.5	Berat Jenis Butir	58
Tabel 4.6	Analisis Tapis.....	60

DAFTAR NOTASI

a	: Tinggi ambang (m)
b	: Lebar satu gigi gergaji (m)
B	: Lebar saluran (m)
c	: Koefisien aliran (1,39)
Cc	: Koefisien gradasi
Cu	: Koefisien keseragaman
D2	: Kedalaman air di hilir (m)
D10	: Diameter butir yang bersesuaian dengan 10% lolos ayakan (mm)
D30	: Diameter butir yang bersesuaian dengan 30% lolos ayakan (mm)
D60	: Diameter butir yang bersesuaian dengan 60% lolos ayakan (mm)
Ds	: Kedalaman lantai peredam energi (meter)
E	: Parameter energi
F	: Koefisien pelimpahan mercu
Fi	: Persentase lolos saringan no. i
g	: Gravitasi (meter/detik ²)
Gs	: Berat jenis butir
G _T	: Berat jenis dari air pada suhu T°C
h	: kedalaman aliran (cm)
lg	: Panjang pelimpah bendung tipe gergaji (m)
Ls	: Panjang lantai peredam energi (m)
n	: Jumlah gigi (buah)
p	: Tinggi bendung (m)
q	: Debit aliran per satuan lebar (m ² /detik)
Q	: Debit aliran (m ³ /dt)
Qg	: Debit desain bendung (m ³ /dt)
Qn maks	: Debit maksimum (m ³ /dt)
Ri	: Persentase kumulatif tertahan saringan no. i
W _s	: Berat tanah kering (gram)
W ₁	: Berat Erlenmeyer + aquades + tanah (gram)

W_2 : Berat Erlenmeyer + aquades (gram)
 z : Beda tinggi muka air udik dan muka air hilir (meter)
 α : Sudut pada alat ukur Thompson (90°)
 Δh : Tinggi muka air pada ambang Thompson (meter)

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Tabel berat jenis air	68
LAMPIRAN 2 Tabel berat jenis butir.....	69
LAMPIRAN 3 Tabel klasifikasi tanah.....	70
LAMPIRAN 4 SURAT KETERANGAN TUGAS AKHIR	71
LAMPIRAN 5 SURAT KETERANGAN SELESAI TUGAS AKHIR	72